

**STRATEGI KOMUNIKASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH
DI DESA WATUMAETA KECAMATAN LORE UTARA
KABUPATEN POSO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu

Oleh

**RIJALUL FIKRI
NIM: 194100010**

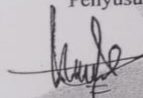
**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Da’i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Februari 2023 M.
23 Rajab 1444 H.

Penyusun,



Rijalul Fikri
NIM : 19.4.10.0010

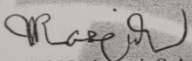
DATOKARAMA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

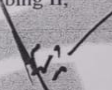
Skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso" oleh mahasiswa atas nama Rijalul Fikri NIM : 19.4.10.0010, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diseminarkan.

Palu, 14 Februari 2022 M.
23 Rajab 1444 H.

Pembimbing I,


Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 19690525200322001

Pembimbing II,

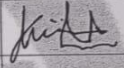
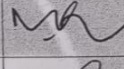
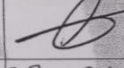
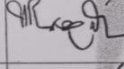
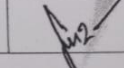

Fitriningsih, S.S., S. Pd., M.Hum.
NIP. 198506222015032002

DATOKARAMA

PENGESAHAN SKRIPSI

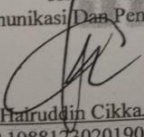
Skripsi Rijalul Fikri NIM : 194100010 dengan judul “Strategi Komunikasi Da’I Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu Tanggal 07 Maret 2023 yang bertepatan dengan tanggal 14 Sya’ban 1444 Hijriah. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Sosial (S.sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M. Psi	
Munagisy I	Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag.,M.Fil.I	
Munagisy II	Taufik, S.Sos.,M.Si	
Pembimbing I	Dr.Hj. Nurhayati, S.Ag.,M.Fil.I	
Pembimbing II	Fitriningsih. S.S.,S.Pd.,M.Hum	

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam


Dr. H. H. H. H. H. S. Kom. I. M. Pd. I.
NIP.198812302019031005

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah


Dr. H. H. H. H. H. M. Ag
NIP.196406161997031002

DAFTAR ISI

HALAMAAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Pengertian Strategi Dakwah	10
C. Komunikasi Dakwah.....	17
D. Unsur-Unsur Dakwah	22
E. Perencanaan Strategi Dakwah.....	25
F. Konseptualisasi Komunikasi Dakwah.....	27
G. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A Jenis penelitian dan Sifat Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data	37

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Gambaran Umum Desa Watumaeta.....	39
	B. Bagaimana Strategi Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso	43
	C. Apa Hambatan Strategi Komunikasi Da'i Dalam menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso	48
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	53
	B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ayahanda Endre dan Ibunda Rosma yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi serta memberikan bantuan moril dan materi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang sekolah dasar sampai saat ini. Ucapan banyak terima kasih kepada saudara-saudar penulis kakak, adik yang sudah banyak membantu
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf. S. Pettalongi, M.Pd. Selaku rektor UIN Datokarama Palu beserta semua pihak pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kebijaksanaan bagi Mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. Selaku dekan Fkultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan wakil dekan I, II, III, yang telah mengembangkan Fakultas ini baik dari segi kurikulum serta sarana dan prasarana.

4. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan bapak Muhammad Najmuddin, M. I. Kom. Selaku sekeretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Ibu Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I. dan Ibu Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum. Yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh civitas akademika UIN Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis serta rekan-rekan seangkatan dan yang telah memberikan bantuan moril ataupun materil.
7. Terima kasih kepada pemilik NIM E28121172 yang telah menjadi sosok yang selalu ada, semoga kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dan tetap semangat dalam proses studinya.
8. Untuk teman seperjuangan selama kurang lebih 3 tahun 5 bulan yang telah kita lewati bersama, merupakan kenangan yang tak terlupakan
9. Terima kasih Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Palu 14 Februari 2022 M
23 Rajab 1444 H

Rijalul Fikri
19.41.00.010

ABSTRAK

Nama : Rijalul Fikri
NIM : 19.4.10.00.10
**Judul : Strategi Komunikasi Da'I Dalam Menyampaikan Dakwah Di
Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso**

Kesadaran religius yang baru ditemukan di Desa Watumaeta yang dihasilkan dari latihan pembinaan ini tampaknya belum terlalu menarik. Fakta ini menimbulkan pertanyaan tentang, isi ceramah, dan bahkan teknik penyampaian ceramah dalam interaksinya dengan masyarakat hingga saat ini.

Mengingat inisiatif dakwah telah berlangsung lama, namun belum menghasilkan perubahan menuju kehidupan Islam yang lebih baik, maka populasi muslim minoritas di wilayah ini menarik untuk diteliti. Penduduk setempat sangat lugas, bahkan dalam hal melakukan ritual keagamaan. Namun, mereka menjalankan agamanya dengan fanatisme.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi *da'I* dalam menyampaikan dakwah di Desa Waumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso pokok masalah tersebut diuraikan menjadi beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu : bagaimana strategi komunikasi *da'I* dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Serta apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi komunikasi *da'I* dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

Metode penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan, serta menggunakan metode pendekatan penelitian yang digunakan yaitu strategi komunikasi dan strategi para pendakwah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Strategi komunikasi *da'I* dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso yaitu: bahwa kegiatan strategi komunikasi di Desa Watumaeta kebanyakan dilakukan sebatas dilingkungan masjid seperti pada khutbah jumat, pada majelis taklim, dan Tempat Pengajaran

Al- quran (TPA) yang cukup jarang dilaksanakan karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai. Adapun faktor penghambat dalam menyampaikan dakwah adanya perbedaan pemahan yang muncul di dalam masyarakat dan faktor akses jalan yang kurang baik membuat para pendakwah sering merasa kesulitan dalam menyampaikan dakwahnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dakwah Islami bertujuan untuk memperbaiki keadaan, menciptakan tatanan kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jama'ah), dan masyarakat (kharu ummah) yang baik yakni masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang bermoral lurus yang mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Dakwah yang diterapkan di perkotaan tentu akan berbeda dengan yang diterapkan di pedesaan, betapapun mungkin metode yang diterapkan sama. Dengan demikian pelaku dakwah dituntut untuk memiliki kemampuan menyelami sosio-kultural agar dapat mengambil kebijakan strategis dalam langkah dakwahnya di masyarakat.

Dalam hal ini pelaku dakwah memang dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan kemampuan beradaptasi yang luwes. Minimnya Pengetahuan dan kurangnya sikap sosial hanyalah menjadi faktor penghambat dari misi dakwah. Wawasan sosio-kultural tentang pedesaan sangat diwajibkan bagi pelaku dakwah yang akan terjun di pedesaan.

Landasan untuk mempromosikan legitimasi Islam pada setiap Muslim adalah pendidikan akidah bagi masyarakat pedesaan yang menghasilkan penghayatan dan pemahaman Islam yang mendalam. Hal ini mendasar bagi praktek Islam individu. Amalan seorang muslim tidak akan diterima oleh Allah SWT jika tidak memahami dan menjunjung tinggi nilai-nilai dengan benar. Agar kelompok ini dapat menghargai keindahan Islam dan merasa nyaman untuk bergabung dengannya, maka pengetahuan tentang akidah harus tertanam dalam jiwa setiap muslim yang baru memeluk Islam.¹

¹Murniaty Sirajudin, '*Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)*', Jakarta: Bulan Bintang (2014), 11–23.

Mengingat inisiatif dakwah telah berlangsung lama di Desa Watmaeta, namun belum menghasilkan perubahan menuju kehidupan Islam yang lebih baik, maka populasi muslim minoritas di wilayah ini menarik untuk diteliti. Penduduk setempat sangat lugas, bahkan dalam hal melakukan ritual keagamaan. Namun, mereka menjalankan agamanya dengan fanatisme. Dalam banyak kesempatan, pengajian berfungsi sebagai tempat interaksi sosial antara penduduk setempat dan para pendakwah. Sejak awal waktu, keadaan ini telah dipertahankan. Meskipun upaya pembinaan telah berlangsung cukup lama, namun belum mampu menjawab kebutuhan keagamaan dan spiritual masyarakat yang sebenarnya.

Kesadaran religius yang baru ditemukan yang dihasilkan dari latihan pembinaan ini tampaknya belum terlalu menarik. Fakta ini menimbulkan pertanyaan tentang , isi khotbah, dan bahkan teknik penyampaian ceramah dalam interaksinya dengan masyarakat hingga saat ini. Motivasi di balik penyelidikan masalah ini adalah pertanyaan ini. Penelitian tentang etnis Bugis dan Jawa yang ada di Desa Watumaeta, baik terkait pola interaksi, etos kerja, sistem kekerabatan, sistem perkawinan, sistem religi, perkawinan budaya, dll.

Akan tetapi penelitian terhadap muslim minorias belum banyak dilakukan. Apalagi yang terkait dengan strategi dakwah yang dilakukan kepada mereka. Strategi dakwah yang diterapkan oleh para muballigh kepada mereka menjadi sesuatu yang sangat urgen dalam rangka memelihara spirit Islam yang mereka miliki.² Hal ini menghendaki pendakwah atau *mubalig* yang *al-amin* (terpercaya) karena berakhlak mulia, cakap, cerdas, terampil, visioner, dan berani serta memiliki keulamaan, ketokohan dan kepemimpinan.

²Usfiyatul Marfu'ah, '*Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*', Islamic Communication Journal, (2018), 147.

Telah terjadi dakwah jangka panjang kepada komunitas minoritas Muslim di daerah ini. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk mendakwahkan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Para Nabi dan Rasul meninggalkan dan menekuni tugas mulia berdakwah. Da'i dan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah harus bekerja sama secara mulus untuk menjalankan dakwah ini. Hasil maksimal diharapkan dari upaya gabungan dan akumulasi kedua elemen ini.

Hasil dakwah yang baik akan dihasilkan dari saling memahami posisi dan tujuan satu sama lain selama proses berlangsung. Agar setiap aksi dan gerakan yang mereka lakukan menjadi uswah yang positif bagi komunitasnya, para dakwah yang berhadapan dengan komunitas minoritas muslim di wilayah ini harus mampu memposisikan dirinya sebagai panutan. Sebelum dakwah dilakukan, harus terjalin hubungan yang harmonis antara da'i dan masyarakat. Dakwah Islam dilakukan di kalangan masyarakat minoritas muslim di kawasan ini dengan berbagai cara.³

Seiring dengan laju pertumbuhan penduduk Lembah Napu Kabupaten Poso yang setiap saat mengalami penambahan, maka jumlah penduduk ditinjau dari segi pemeluk agama mengalami peningkatan. Ini disebabkan karena proses perkawinan maupun adanya warga masyarakat yang datang menengok keluarganya, tetapi karena melihat potensi perekonomian yang cocok, maka akhirnya mukim dan menjadi penduduk. Agama resmi yang dianut masyarakat Lembah Napu Kabupaten Poso adalah Islam, Kristen, Katolik, dan agama Hindu.

³Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*(Ponorogo: Stain Press Ponorogo, 2010). 1

Lembah Napu Kabupaten Poso berdasarkan persentase pemeluk agama adalah Islam sebesar 35.31 %, Kristen sebesar 58.27 %, Katolik sebesar 1.09 %, dan Hindu sebesar 5.33 %, sedangkan agama Budha 0 %. Dari sini diketahui bahwa mayoritas penduduknya adalah beragama Kristen, kemudian Islam, Hindu, Katolik, sedang agama Budha tidak ada. Jumlah penduduk Islam terbesar terdapat di Kecamatan Lore Utara yakni sebesar 71.94 %, di Kecamatan Lore Timur sebesar 24.03 %, dan di Kecamatan Lore Peore sebesar 4.03 %.⁴

Karena warga Lembah Napu, Kabupaten Poso, sangat toleran, toleran terhadap segala perbedaan, dan mengedepankan cita-cita persaudaraan, maka sebutan mayoritas dan minoritas tidak benar-benar dipahami oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan gagasan persatuan yang dipertahankan Lembah Napu di tengah perselisihan horizontal yang bereskalasi menjadi perang agama di Kabupaten Poso.⁵

Strategi komunikasi penting Pada penelitian ini, pendakwah yang berdakwah terlihat tidak menunjukkan kepada khalayak bahwa ia tampil didepan masyarakat dengan persiapan yang matang, karena apa yang disampaikan oleh pendakwah banyak yang kurang dipahami oleh masyarakat karena materi dakwah yang tidak cocok dengan usia kondisi masyarakat, serta buruk nya akses jalan yang dilalui para pendakwah ketika berdakwah di Masjid-Masjid membuat kesiapan kurang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan di desa Watumaeta kecamatan lore utara, dimana *Da'i* yang berdakwah di desa tersebut tidak bisa membawa *mad'u* nya kedalam suasana materi yang disampaikan. Membuat *mad'u* tidak mengerti apa isi ceramah yang disampaikan oleh *Da'i* tersebut. Sehingga antara *Da'i* dengan *mad'u* tidak ada umpan balik dan

⁴Sumber data: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Poso Tahun 2010

⁵Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Bandung: Rajawali Pers, 2013), 45.

dakwah yang dilakukan kurang efektif dan kurang menarik bagi *mad'u*. Dakwah yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Tokoh agama dan remaja muslim yang dikenal dengan sebutan Da'i menggunakan teknik dakwah untuk mengajak orang-orang tersebut, khususnya para pemuda. Agar pesan dakwah da'i dapat dikomunikasikan secara efektif, maka strategi komunikasinya harus diperbaharui.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Strategi Komunikasi *Da'i* Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso"

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka dapat penulis rumuskan :

1. Bagaimana strategi komunikasi *Da'i* dalam menyampaikan dakwah di desa Watumaeta kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso?.
2. Apa kendala strategi komunikasi *Da'i* dalam menyampaikan dakwah di desa Watumaeta kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi *Da'i* dalam menyampaikan dakwah di desa Watumaeta kecamatan lore utara kabupaten poso.
- b. Untuk mengetahui hambatan strategi komunikasi *Da'i* dalam menyampaikan dakwah di desa Watumaeta kecamatan lore utara kabupaten poso.

2. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu komunikasi, khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah, serta menambah wawasan masyarakat tentang komunikasi Da'i dalam menyebarkan dakwah di Desa Watumaeta Utara. Kecamatan Lore, Kabupaten Poso.

b. Secara praktis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi dalam menyempurnakan teknik komunikasi dakwah yang ada saat ini agar menjadi lebih baik dan sebagai sumber informasi dalam bidang dakwah dan retorika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para mubaligh dan calon mubaligh dalam mengembangkan kualitas keilmuan dakwah melalui kontribusi tertulis. Untuk memperluas keahlian dan pemahaman mereka di bidang teknik retorika dan komunikasi untuk dakwah.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “**Strategi Komunikasi Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso**”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran pada penelitian ini, yang mana peneliti akan mencoba memberikan penegasan dan penjelasan istilah sebagai berikut :

a. Strategi

Dari segi bahasa, frasa "strategi" dapat merujuk pada rencana tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, serta tip, trik, atau pendekatan.

Kapasitas internal seseorang untuk bernalar, menghasilkan solusi, dan mengambil keputusan adalah strategi mereka dalam mengajar. Artinya, proses pembelajaran akan mengembangkan kemampuan berpikir orisinal siswa sehingga mampu menilai situasi dan mengambil keputusan.⁶

b. Komunikasi

Kata *communication* (bahasa Inggris: communication) dapat berarti bermacam-macam secara harfiah. Menurut etimologi kata, kata latin communis yang memiliki arti yang sama dengan communication merupakan asal mula istilah komunikasi (*common*). Kata kerja kommunikare, yang berasal dari kata communis dan berarti menyebarkan atau berkomunikasi, diturunkan.⁷

c. *Da'i* (Pendakwah)

Islam menggunakan istilah "*da'i*" untuk menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab mengajak laki-laki dan perempuan untuk mematuhi dan mengamalkan ajaran Islam.⁸

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penguraian serta pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan. Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, fokus masalah yang terdiri dari (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika

⁶Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar, strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum & Islami* (Bandung : Refika Aditama) 2007: 3

⁷Lg. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2002), 153

⁸Toha Yahya Uma, *IlmuDakwah*, (Jakarta: Widjaya,1985), Cet.IV, .2

pembahasan. Bab kedua merupakan bab yang memaparkan tentang kajian teori. Yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan oleh peneliti serta beberapa pendapat ahli guna membantu memecahkan masalah penelitian. Bab ketiga merupakan bab yang, membahas tentang metode penelitian yang mengemukakan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Bab keempat meliputi gambaran Desa Watumaeta dan berupa hasil dari penelitian. Bab kelima yang menguraikan kesimpulan dan implikasi penelitian penulis mengenai strategi komunikasi da'ir dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ranjes, Strategi Komunikasi Da'i dalam Berdakwah di Masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Da'i berkomunikasi dalam khotbahnya di Masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan Da'i ketika menyampaikan khutbahnya di Masjid Miftahul Jannah Kenagarian Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya..

Wawancara mendalam dan semi terstruktur digunakan untuk proses pengumpulan data. Menurut temuan penelitian, para da'i menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami saat berdakwah. Mereka juga menggunakan kata-kata yang membuat hati pendengarnya senang dan lembut. Dakwah Da'i dilakukan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan kosa kata yang sederhana. Saat Da'i berdakwah, dia menggunakan bahasa yang lembut tanpa emosi tanpa intonasi yang keras.

Bahasa yang digunakan dalam strategi komunikasi adalah benar, lugas, dan jujur, khususnya kata-kata yang benar dan dapat dijelaskan, seperti yang digunakan *Da'i* dalam dakwahnya.⁹

Perbedaan skripsi yang diteliti oleh Ranjes berbeda dengan penulis, Ranjes lebih terfokus pada pengembangan dakwah kepada masyarakat di dalam lingkup Masjid, sedangkan penulis berfokus pada strategi pengembangan dakwah masyarakat luas di wilayah Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara.

⁹Ranjes. *Strategi Komunikasi Da'i dalam Berdakwah di Masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Padang 2019

Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan oleh Bustanol, Da'i Hidayatullah. Untuk mengetahui teknik komunikasi dakwah Da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan, artikel ini memiliki tiga pertanyaan yang dibingkai sebagai peran Da'i Hidayatullah dalam kebangkitan masyarakat pedesaan. Dengan menggunakan Da'i Hidayatullah Kabupaten Bandung yang mendukung masyarakat desa sebagai sumber utamanya, penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Penelitian semacam ini bersifat kualitatif.

Temuan penelitian menunjukkan bagaimana Da'i Hidayatullah mempromosikan masyarakat pedesaan di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, melalui komunikasi persuasif-informatif..

Melalui kegiatan seperti majelis ta'lim Bustanol Arifin, grand MBA, pelatihan pengembangan akidah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan pemuda masjid, Da'i Hidayatullah mengkomunikasikan dakwah dalam pembinaan masyarakat desa di kecamatan Cimenyan. kecamatan, kabupaten bandung. Pesan dakwah dikomunikasikan dalam bentuk pesan aqidah, syari'ah, dan Dengan mengadopsi inisiatif pemberdayaan yang melibatkan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan ekonomi masyarakat yang dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan pengajian. Kita menemukan fenomena perubahan yang menggelitik ketika menengok sejarah dakwah Islam yang terjadi sepanjang perjalanan peradaban manusia. Para Nabi menggunakan bahasa sebagai bentuk teknologi untuk mengkomunikasikan pemahaman mereka tentang Islam.¹⁰

Penelitian ini lebih dalam membentuk pembinaan karakter masyarakat yang dilakukan oleh para *Da'i* Hidayatullah dan berperan sebagai agen perubahan dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung.

¹⁰Bustanol *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Bandung, 2018

Irfan Sirajdin Pemuda di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, sedang berkomunikasi dakwah melalui teknik ini. Di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, penelitian ini berupaya mengidentifikasi teknik komunikasi dakwah bagi remaja. untuk mengetahui hambatan taktik komunikasi dakwah di Desa Bontongan Provinsi Sulawesi Selatan, Kecamatan Baraka, dan Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, artinya menghasilkan gambaran secara lisan atau tertulis tentang fenomena yang diteliti atau dari para ahli di bidangnya. Temuan penelitian adalah sebagai berikut: Strategi Komunikasi Dakwah Remaja di Desa Bontongan yang meliputi pembinaan agama dari pemerintah daerah serta pengajian mingguan, tahsin Alquran, kultus subuh, dan penyelenggaraan turnamen keagamaan.

Semangat para pemuda untuk kegiatan dakwah hanya bertahan di awal kegiatan, dan setelah tugas-tugas rutin diselesaikan satu per satu, para pemuda banyak menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain game. Hal tersebut menjadi kendala strategi komunikasi dakwah di desa Bontongan, kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Majunya teknologi, permainan yang dulunya tradisional tetapi sekarang sudah serba modern (seperti game online yang bisa dimainkan tanpa harus keluar rumah), kurangnya pendidikan orang tua mengenai pengenalan agama di usia muda, dan minimnya dukungan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah agama hanyalah beberapa contoh dari tren tersebut.¹¹

¹¹Irfan sirajuddin. *Strategi komunikasi dakwah terhadap pemuda di desa bontongan kecamatan baraka kabupaten enrekang*. Enrekang. 2020.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Irvan Sirajuddin berbeda dengan penulis, Irvan lebih berfokus pada peran *Da'i* dalam proses pembinaan para pemuda yang sudah terkontaminasi dengan dunia *game online* sehingga mulai meninggalkan kegiatan ibadah di dalam Masjid.

B. Pengertian Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Untuk mencapai tujuan, strategi terutama memerlukan persiapan dan pemahaman materi. Hal yang sama berlaku untuk strategi komunikasi, yang menggabungkan perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan dakwah termasuk metode komunikasi karena melibatkan pengirim pesan (*da'i*) dan penerima (*madu*). Dakwah sebagai proses komunikasi menuntut tindakan yang harus direncanakan secara strategis sesuai dengan komunikasi yang efisien dengan memperhitungkan efek komunikasi. Bagaimana proses komunikasi antar pelaku dakwah (*da'i dan mad'u*) berlangsung tidak menentukan berhasil atau tidaknya suatu operasi dakwah. Oleh karena itu, dalam tindakan dakwah, kontribusi komunikasi harus diperhatikan. Menurut teori, ada teori komunikasi sebagai

Sains akan membantu terciptanya prakarsa dakwah yang efektif, memungkinkan penyebaran pesan-pesan Islam dan pengaruhnya terhadap transformasi sosial..¹²

Kata "strategi" berasal dari kata Yunani "*stratego*." Menggabungkan kata *stratos* yang berarti tentara, dengan *ego* yang berarti pemimpin, kita mendapatkan kata tersebut. Bertentangan dengan apa yang dikatakan Zulkieflimansyah, kata "strategi" sebenarnya berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang berarti

¹²Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prenhallindo, 2002). 32

"memimpin militer". Menurutny, strategi pada mulanya digambarkan sebagai generalship, atau apa yang dilakukan para jenderal dalam rangka menyusun rencana untuk mengalahkan musuh dan memenangkan perang. Dengan demikian, istilah "strategi" pada awalnya lebih sering digunakan dan lebih luas dalam bidang militer sebelum menjadi umum dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dengan perdagangan, manajemen, dan bahasa umum.

Sehingga, strategi sering dipahami sebagai cara-cara atau taktik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah latin *communicare* yang berarti menginformasikan merupakan asal kata komunikasi. Proses transfer pengetahuan, konsep, ide, perasaan, dll. Antara dua atau lebih individu disebut komunikasi dalam bahasa Inggris, dari mana kata itu akhirnya muncul. Oleh karena itu, tindakan pengiriman pesan atau simbol dengan makna dari sumber atau komunikator kepada penerima atau komunikan untuk tujuan tertentu merupakan komunikasi.¹³

Komunikasi dakwah secara resmi digambarkan sebagai prosedur retorika yang membujuk para komunikator dakwah (da'i) untuk menyebarkan pesan-pesan bermuatan cita-cita keagamaan kepada jamaahnya guna memperoleh kebenaran di dunia dan akhirat.

Romli mendefinisikan komunikasi dakwah sebagai “proses penyampaian informasi dan informasi Islami untuk mempengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar meyakini, memiliki pengetahuan, mengamalkan, menyebarluaskan, dan mempertahankan kebenaran ajaran. Islam”, serta komunikasi yang melibatkan

¹³Usfiyatul Marfu'ah, 'Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural', Islamic Communication Journal, 2.2 (2018), 147

Komunikasi dakwah berfungsi sebagai pola pikir (paradigma) bagi para pelaku dakwah untuk memberikan pedoman yang lebih tepat dan terpusat pada satu butir sasaran yang terkandung dalam komunikasi dakwah. Oleh karena itu, dakwah terkait erat dengan pembahasan baik inti maupun komponen pendukungnya dalam komunikasi. Unsur pokok yang dimaksud adalah dai, mad'u, pesan, dan tata cara. Sedangkan faktor pendukung dapat berupa dukungan organisasi, ekonomi, sosial, budaya, politik, atau kelompok masyarakat.

Islam adalah agama yang tidak hanya menuntut pemeluknya untuk menyibukkan diri, hanya melakukan ibadah vertikal, dan mengabaikan kebutuhan orang lain. Islam sarat dengan ajaran tentang bagaimana membangun kehidupan manusia yang seimbang dalam hal interaksi sosial, kehidupan keluarga, ekonomi, pendidikan, hukum, dan bidang kehidupan lainnya yang penting untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai makhluk bumi. Inilah sisi kemanusiaan Islam. Nilai-nilai kemanusiaan seperti menghormati orang lain, bekerja sama untuk memajukan kebaikan yang lebih besar, menempatkan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan sendiri, jujur, bertanggung jawab atas tindakan seseorang, dan melindungi yang lemah semuanya berkontribusi pada pengembangan perbuatan baik.¹⁴

Pemilihan strategi komunikasi merupakan fase penting yang harus ditangani dengan hati-hati karena jika pilihan Dalam hal hilangnya waktu, sumber daya, dan tenaga, dampak dari rencana yang salah mungkin sangat menghancurkan. Sementara perencanaan strategis tidak lebih dari kebijakan komunikasi pada tingkat makro untuk proyek jangka panjang, konsep strategi

¹⁴Achmad Mubarak. *Menggali Islam dari Rasional Hingga Spiritual* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2015). 71

komunikasi di sini diposisikan sebagai komponen rencana komunikasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

pesan dakwah dan pelaku dakwah, atau terkait dengan ajaran dan praktik Islam di berbagai bidang kehidupan.¹⁵

Fred R. David mendefinisikan bahwa dalam proses strategi ada tahapan yang harus ditempuh, yaitu :

a. Perumusan Strategi

Pada tahap ini, beberapa strategi sedang direncanakan dan dipilih untuk akhirnya memenuhi visi dan tujuan organisasi.

b. Implementasi Strategi

Strategi Karena implementasi memerlukan mobilisasi untuk mengubah rencana yang dirumuskan menjadi tindakan, kadang-kadang disebut sebagai tindakan di dalam strategi. Menerapkan strategi dengan sukses membutuhkan usaha keras, dedikasi, dan motivasi.

c. Evaluasi Strategi

Manajemen membandingkan hasil dengan tingkat pencapaian target sebagai bagian dari proses evaluasi strategi. Langkah akhir strategi adalah menilai strategi sebelumnya yang telah dikembangkan. Dibutuhkan perencanaan dan strategi yang matang untuk melaksanakan pembangunan program dengan hasil yang diinginkan. Dalam kajian perencanaan komunikasi digunakan berbagai model. Perlu diketahui, bagaimanapun, bahwa penerapan model dan banyak tahapannya bergantung pada jenis pekerjaan yang perlu dilakukan. Tidak ada model yang dapat diterapkan secara mandiri dan universal.¹⁶

¹⁵Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). 3.

¹⁶Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 145

2. Pengertian Dakwah

Dalam bahasa Arab "dakwah" menunjukkan undangan, panggilan, atau panggilan dalam bahasa lain. Oleh karena itu, pengertian ilmu dakwah secara umum adalah ilmu yang memberikan cara dan pedoman agar individu menganut, mendukung, dan melaksanakan suatu ideologi kerja tertentu.

Dengan kata lain, Allah SWT telah menawarkan prinsip-prinsip atau ajaran fundamental untuk dijadikan tolok ukur dalam ayat tersebut, menjelaskan secara gamblang ide atau teknik dakwah. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/ 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹⁷

Kata *ud'u* yang artinya “ajaklah” adalah *fi'il amr*, yang menurut aturan *Ushul Fiqh*, setiap *fi'il amr* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil- dalil lain yang memalingkannya kepada sunnah dan lain- lainnya. Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak)¹⁸

¹⁷Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: Mahkota,2018), 281

¹⁸Bela Kumlasari, *Pengertian Dakwah Tinjauan Semantik dan Terminologis*,(2019), 1–5.

Dakwah memiliki nilai plus-plus setidaknya antara karir dan dakwah akan terus mengalir bersama tergantung bidang keahlian dan pekerjaan kita. Dengan demikian, jenjang karir yang ditempuh akan terus termakan oleh dakwah Islam. Untuk menyesuaikan tujuan dakwah, para pengemban dakwah melakukan proses yang berkesinambungan yang disebut dakwah. Karena semua operasi diarahkan pada mereka, komunikasi sangat penting.

Dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang menentukan seberapa besar dampak suatu program, antara lain Kelompok pemberi izin, yaitu suatu badan yang menetapkan pedoman dan memberikan persetujuan sebelum disebarluaskan suatu program. Kelompok yang mendukung dan setuju dengan program yang dilaksanakan disebut kelompok pendukung Oposisi kelompok, yaitu mereka yang tidak setuju atau menentang kelompok yang memiliki saran untuk perubahan yang akan dilakukan.

Kelompok evaluasi terdiri dari orang-orang yang mengamati dan mengkritik bagaimana sebuah program dijalankan. Seorang perencana komunikasi dapat mengantisipasi dan mengubah strategi komunikasinya dengan memahami kelompok dalam budaya ini.

Dakwah merupakan ajakan psikologis yang terpancar dari jiwa da'i dan lebih dari sekedar suara kata-kata. Kami telah menemukan banyak kegiatan dakwah, tetapi mereka mungkin sebenarnya bersifat kontra-dakwah daripada dakwah. Lalu apakah dakwah itu? Da'i dan makna keduanya memberikan wawasan tentang esensi dakwah.¹⁹

¹⁹Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media), 2017.

a. Dakwah Secara Etimologi

Pengertian dakwah menurut etimologi (bahasa). Secara bahasa, istilah dakwah merupakan akar kata (*masdar*) dari kata kerja *da'a-yadu'u*, yang berarti himbauan, ajakan, atau seruan.

b. Dakwah Secara Terminologi

Menurut beberapa ahli, dakwah diartikan dalam istilah dakwah islami sebagai mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti nasehat, serta mendorong mereka untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang maksiat, guna mencapai kebahagiaan dalam hal ini. kehidupan dan akhirat.

Perbuatan menyeru, mengajak, sekaligus mampu mengingatkan dan menyebarkan ajaran agamanya (Islam) kepada semua orang dikenal dengan dakwah. Jika komponen dakwah terpenuhi dengan baik, maka kebenaran dan keberhasilan pesan akan tercapai. Subjek dakwah, materi, metode, media, objek, dan atsar dakwah adalah beberapa komponen dakwah. Merencanakan komunikasi yang sesuai menjadi penting bagi suatu bangsa atau organisasi untuk berhasil. Dengan perencanaan, adalah mungkin untuk menghindari duplikasi dan pemborosan sumber daya seperti uang, waktu, dan usaha secara rasional, realistis, integratif, dan menyeluruh mengintegrasikan kegiatan serupa yang diharapkan dari perusahaan lain. Perencanaan

Agar suatu program berhasil, semua anggota staf dan pemangku kepentingan harus dapat memahami tujuan yang ingin Anda capai. Akibatnya, awal program adalah saat yang ideal untuk mengembangkan pemahaman tentang perencanaan komunikasi.²⁰

²⁰Hafidz Anshari, '*Ensiklopedi Islam* Jilid I ABA-FAR', 1 (1999), 23.

C. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Kata Latin "*communicatio*," yang berasal dari bahasa Inggris "*communication*" dan kata benda "*communication*", berarti "sama" dalam bahasa Latin. Gagasan tentang "satu makna" juga berlaku di sini..²¹ Allah berfirman dalam Q.S Ali-Imran /3 : 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Terjemahannya :

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.²²

Kegiatan dakwah termasuk metode komunikasi karena utusan (da'i) dan penerima pesan (mad'u) terlibat. Dakwah sebagai proses komunikasi menuntut tindakan yang harus direncanakan secara strategis sebagai komunikasi yang efisien dengan memperhitungkan dampak komunikasi. Cara para pelaku da'i dan mad'u berinteraksi dan berkomunikasi menentukan sukses atau tidaknya aksi dakwah tersebut. Konsekuensinya, di sinilah kontribusi komunikasi menjadi faktor krusial yang harus diperhitungkan dalam aksi dakwah. Dengan kata lain, secara teoritis, teori komunikasi sebagai ilmu akan membantu dalam mengembangkan operasi dakwah yang efektif, sehingga pesan-pesan Islami yang menjadi muatan materi dakwah dapat terkomunikasikan dan berdampak pada perubahan sikap masyarakat ke arah yang lebih baik..

Komunikasi dakwah secara resmi digambarkan sebagai metode retorika persuasif yang digunakan para komunikator dakwah (Da'i) untuk menyampaikan

²¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*.

²²Kementrian Agama Republik Indonesia *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya : Mahkota, 2018). 63

prinsip-prinsip keagamaan kepada khalayak baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal guna mencapai kebajikan di dunia dan akhirat.²³

Manusia selalu menggunakan komunikasi sebagai alat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pendidikan. Secara umum, manusia tidak dapat hidup sendiri, membuat sosialisasi menjadi penting. Manusia dituntut untuk terus-menerus berinteraksi dalam masyarakat ini karena sosialisasi. Setiap orang memiliki cara berkomunikasi yang unik. Komunikasi dalam konteks pendidikan mengacu pada bagaimana seorang guru menjelaskan suatu mata pelajaran kepada siswa. Karena setiap murid adalah individu, ada beberapa cara untuk berkomunikasi dengan mereka. Secara alami, pendidik akan mempertimbangkan cara terbaik untuk mengajarkan konten kepada siswa.

Tekniknya adalah komunikasi, dimana harus ada hubungan yang saling menguntungkan diantara keduanya. Mirip dengan ini, komunikasi masih penting dalam situasi sosial. Sosialisasi diperlukan untuk makhluk hidup karena mendorong komunikasi. Manusia membutuhkan komunikasi karena mereka selalu hidup berkelompok. Tidak mungkin ada masyarakat tanpa komunikasi.²⁴

Konseptualisasi Komunikasi Dakwah Dakwah dan komunikasi adalah dua konsep yang dapat dibandingkan namun berbeda. Meskipun keduanya berbeda, orang-orang yang tinggal di lingkungan keagamaan, seperti di pesantren, kampung Muslim, atau dengan pemeluk agama lain, cenderung berinteraksi secara berbeda dalam kegiatan komunal. Mungkin sulit untuk membedakan antara apa yang disebut dakwah dan komunikasi karena keduanya terjadi dalam proses yang sama. Dulu sering dikatakan bahwa komunikasi dan dakwah adalah dua sisi

²³Yuliyatun Tajuddin, *'Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah'*, Agustus 2014 ADDIN,(2014), 367–90.

²⁴Abdul Aziz, *'Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam'*, Mediakita, 1.2 (2017), 173–84.

dari mata uang yang sama. Para ahli komunikasi baru-baru ini membantah pernyataan ini. Mereka mengklaim bahwa komunikasi ilmiah dan dakwah setara dengan dua mata uang berbeda yang tidak dapat digabungkan. secara umum

Tetapi masing-masing memiliki gagasan mendasar yang unik di bidang ilmiah. Dakwah berasal dari kata “mengundang”, khususnya dari kata “himbauan” atau “panggilan”. Jika dipahami sepenuhnya, dakwah memiliki banyak arti yang berbeda. Misalnya menurut Kamaruddin, dakwah adalah ajakan, himbauan, dan permohonan. Dakwah berasal dari akar kata masdar, yang berarti seruan, himbauan, permohonan, kegiatan dakwah, dan dakwah.

Dakwah menjadi lebih mendesak karena semakin banyak makhluk modern yang kehilangan tujuan akhir hidup mereka. Mereka hanya memberi dunia orientasi dan tujuan yang sangat terbatas. Kehidupan di masa depan tidak akan diatur oleh agama; itu akan selamanya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam gagasan dan penerapan dakwah menunjukkan betapa tinjauan gagasan fundamental Islam tidak hanya melibatkan negara dan elit intelektual, tetapi juga umat Islam biasa.

Secara terminologi, pengertian dakwah juga dapat diartikan sebagai ajakan, antara lain dalam pandangan Sayyid Qutb, bahwa dakwah adalah seruan atau perintah kepada orang lain ke jalan (sabil). Qur'an dan ajaran Rasulullah (SAW) seperti yang tercatat dalam haditsnya.²⁵

Berdasarkan pengertian komunikasi dakwah, dapat dikatakan bahwa komunikasi dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam oleh komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud untuk

²⁵Ibid, 7

mempengaruhi komunikan agar dapat mengetahui dan memahaminya, mengamalkannya. dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikannya pedoman bagi kehidupannya. Komunikasi dakwah juga dapat dilihat sebagai upaya komunikator untuk menyampaikan kepada ummat (audience) pesan-pesan Alquran dan Hadits agar ummat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai memandu. Komunikasi dakwah secara umum mengacu pada penyampaian pesan yang disengaja oleh komunikator.²⁶

2. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Istilah "fungsi komunikasi" digunakan untuk merujuk pada berbagai kegiatan individu dan kelompok termasuk pertukaran informasi, fakta, dan gagasan. Ini adalah beberapa peran yang dimainkan komunikasi dalam setiap sistem sosial:

- a. Perebutan informasi, penyimpanan, pengolahan, dan penyebaran berita, data, gambar, fakta, dan pesan opini dan komentar perlu dipahami dan ditanggapi dengan jelas oleh orang lain dan lingkungan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): Proses membekali orang dengan sumber pengetahuan yang diperlukan untuk berperilaku dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang produktif sehingga mereka sadar akan peran sosialnya dan dapat berpartisipasi dalam masyarakat.
- c. Motivasi menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan

²⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet-1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2011.

keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

- d. Debat dan diskusi menyediakan bertukar informasi yang diperlukan untuk memungkinkan kesepakatan atau menyelesaikan ketidaksepakatan tentang masalah yang menjadi perhatian publik, memberikan bukti terkait yang diperlukan untuk kepentingan publik agar publik dapat lebih terlibat dalam masalah kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

Menurut para pakar komunikasi, komunikasi memiliki empat tujuan berikut ini, Raudhonah:

- 1) Publikasi dan konsumsi informasi dalam jumlah besar. Komunikasi memungkinkan pengiriman dan penerimaan informasi. Siapa pun dapat melakukannya dengan pendidikan yang tepat. Informasi tidak dapat dikirim atau diterima jika tidak ada komunikasi.
- 2) Tujuan pendidikan massal adalah untuk memberikan pengetahuan. Biasanya, instruktur atau siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pengetahuan melakukan tugas ini untuk siswanya.
- 3) Pengaruh massa, atau persuasi. Siapa pun atau organisasi mana pun yang mencari bantuan dapat melakukannya, tetapi pebisnis lebih sering menggunakannya karena mereka dapat memengaruhi melalui pemasaran mereka.
- 4) Tujuan hiburan massal adalah untuk menghibur. Biasanya, radio amatir, televisi amatir, atau artis hiburan profesional.²⁷

D. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah

²⁷Lestari dan Raudonah, '*Metode Komunikasi Dakwah Ipinu Palembang Skripsi*', (2018). 12-15

Komunikasi dakwah memerlukan sejumlah komponen prosedural yang beroperasi secara bersamaan. Berikut adalah beberapa komponen komunikasi:

a. Sumber

Pembuat atau pengirim informasi adalah sumbernya. Sumber dapat berupa kelompok atau individu tunggal. Pengirim atau komunikator adalah nama umum untuk sumber.

b. *Pesan*

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat dikirim secara lisan atau melalui sarana tertulis atau elektronik. Sains, hiburan, pengetahuan, panduan, atau propaganda adalah semua jenis materi yang mungkin.

c. *Media*

Pesan ditransmisikan dari sumber ke penerima menggunakan media. Media cetak dan media elektronik adalah dua kategori di mana media dapat dikategorikan. media cetak, seperti surat kabar, terbitan berkala, dan publikasi lainnya. Radio, film, televisi, dan bentuk media elektronik lainnya.²⁸

d. *Penerima*

Pihak yang dituju oleh pesan dari sumber disebut penerima. Penerima adalah komponen komunikasi yang sangat penting karena jika pesan tidak dipahami oleh penerima, banyak masalah dapat terjadi yang seringkali memerlukan modifikasi.²⁹

e. *Pengaruh*

²⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (2006). 45

²⁹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet-1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2006). 87

Pengaruh adalah variasi antara pikiran, perasaan, dan tindakan penerima sebelum dan sesudah komunikasi. Akibatnya, pengaruh juga dapat dianggap sebagai modifikasi atau penguatan keyakinan dalam pemahaman, sikap, dan perilaku seseorang sebagai hasil dari mendengar pesan.

F. Komentar

Salah satu jenis dampak yang datang dari penerima adalah umpan balik. Misalnya draf surat yang perlu diedit sebelum disampaikan, atau gangguan pada mekanisme pengiriman pesan sebelum mencapai sasaran. Hal-hal semacam ini menjadi umpan balik narasumber.³⁰

Adapun yang menjadi unsur-unsur dakwah Utama sebagai berikut:

1) *Da'i*

Da'i adalah orang yang menyebarkan dakwah Islam dengan lisan dan tulisan, atau melakukan perbuatan baik sendiri, kelompok, atau melalui organisasi atau lembaga. Setiap Muslim secara otomatis melayani sebagai misionaris..³¹

2) *Mad'u*

Mad'u adalah orang-orang yang ikut serta menyebarkan berita, menjadi sasarannya, atau menjadi penerima yang dituju, baik secara individu maupun

³⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*.(2008). 56

³¹Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas), 1994.

kelompok, baik yang beragama Islam maupun yang bukan. Dengan kata lain, mereka adalah manusia.keseluruhan.³²

3) Materi atau pesan dakwah

Isi yang disampaikan da'i kepada orang banyak dikenal dengan materi atau pesan dakwah. Inti dari pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Islam dan dakwah tidak dapat berdiri sendiri karena Islam tidak dapat maju tanpa dakwah. Sama halnya dengan melakukan dakwah, penyiaran dakwah membutuhkan beberapa aspek pendukung karena jika salah satunya diabaikan maka efektifitas dakwah akan terganggu. Oleh karena itu, sekalipun terkena sejumlah persoalan, persoalan yang akan berkembang dapat dikurangi, para *da'i* harus mampu menguasai segala aspek untuk keberhasilan dakwahnya. karena pengaruh media memiliki dampak besar yang tidak proporsional. Oleh karena itu, tanggung jawab seorang *da'i* adalah menghilangkan segala sesuatu yang sumbang.

Dakwah adalah ilmu yang memiliki teknik, sistematika, tujuan, dan bahan, sehingga mereka yang terlibat dalam penyebaran gagasan harus benar-benar memahami tata cara atau cara melakukannya agar apa yang mereka ungkapkan dapat diterima dan didukung oleh hasil pemikiran mereka. upaya untuk mengingat kembali. Orang-orang ada di mana-mana. Oleh karena itu, seorang pendakwah harus melihat jauh ke depan karena kegagalan dapat diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan dan perspektif pendakwah itu sendiri.

Dalam perannya sebagai pendakwah pertama, dia tidak akan mampu memadamkan api fitnah atau memadamkan api semangat rasial yang berlebihan atau pembalasan berbasis ketidaktahuan jika dia tidak memiliki visi yang luas. Ini terjadi selama Perang *Muraisyi*, juga dikenal sebagai Perang Bani *Mustaliq*, antara Ansar dan Muhajirin. Pendakwah terlebih dahulu mempersiapkan strategi

³²Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010. 5-6

dakwahnya sebelum memulai berdakwah. Dia tidak akan mulai berdakwah dan tidak akan bergerak sampai persiapannya sempurna, dia telah memutuskan hal tersebut.

semua hambatan dan rintangan yang akan dihadapinya dengan segala yang akan terjadi di luar dari dugaan ia mengetahui jiwa dan watak orang yang didakwahnya, mengetahui niat yang terkadang dalam dadanya dan mengetahui sikap orang yang akan menjadi sasaran dakwahnya. Karena seorang juru dakwah harus memiliki kecerdasan yang melebihi dari masyarakat penerima dakwahnya dan ilmu pengetahuan lebih luas dari orang yang akan mengikuti ajakannya.³³

E. Perencanaan Strategi Dakwah

Metode perencanaan strategis Proses perencanaan strategis memiliki lima tahap, menurut Michael Allison dan Jude, dan setiap tahap berisi langkah dan hasil. Ini adalah tahapannya:

- a. Persiapkan Langkah Pilih peserta perencanaan, jelaskan profil dan sejarah organisasi, identifikasi informasi yang diperlukan untuk perencanaan strategis, verifikasi kesiapan untuk mengembangkan rencana, tetapkan alasan perencanaan, dan kemudian tulis "rencana untuk membuat rencana". Akibatnya, ada konsensus atas kesiapan organisasi untuk mengembangkan strategi dan rencana kerja untuk perencanaan strategis, sehingga menimbulkan pertentangan.
- b. Penulisan rumusan visi dan pembuatan konsep misi merupakan langkah awal dalam meneguhkan visi dan misi. Gagasan mengembangkan visi dan misi adalah hasilnya.

³³ Aziz. *Unsur-unsur Dakwah*. (2013). 143

- c. Memperbarui informasi yang diperlukan untuk perencanaan, menyatakan strategi masa lalu dan saat ini, memperoleh masukan dari pemangku kepentingan internal, memperoleh masukan dari pemangku kepentingan eksternal, memperoleh informasi mengenai efektivitas program, dan mengidentifikasi pertanyaan atau masalah strategis tambahan merupakan langkah-langkah dalam penilaian lingkungan. Akibatnya, muncul sejumlah masalah mendesak yang memerlukan solusi dari institusi dan database yang akan membantu perencana dalam memilih prioritas dan taktik.
- d. Tentukan urutan langkah-langkahnya. menganalisis bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman berhubungan satu sama lain, memeriksa keunggulan kompetitif program, memilih standar yang digunakan untuk menentukan prioritas, memilih inti strategi masa depan, meringkas ruang lingkup dan skala program, merumuskan tujuan dan sasaran, dan membuat proyeksi keuangan jangka panjang. Kesepakatan dicapai pada prioritas mendasar masa depan, tujuan jangka panjang, dan tujuan yang tepat.
- e. Langkah-langkah dalam menetapkan rencana strategis adalah menulis rencana strategis, menguraikan rencana ide untuk evaluasi, dan mengadopsi rencana strategis. Strategi yang efektif adalah hasilnya..³⁴

F. Konseptualisasi Komunikasi Dakwah

Dakwah dan komunikasi adalah dua konsep yang sebanding namun berbeda. Meskipun keduanya berbeda, orang-orang yang tinggal di lingkungan keagamaan, seperti di pesantren, kampung Muslim, atau dengan pemeluk agama

³⁴Masitoh, 'Strategi Dakwah'. (2008).15.

lain, cenderung berinteraksi secara berbeda dalam kegiatan komunal. Mungkin sulit untuk membedakan antara apa yang disebut dakwah dan komunikasi karena keduanya terjadi dalam proses yang sama.

Perkembangan awal Islam tidak didominasi oleh aspek tunggal karena dipengaruhi oleh berbagai tradisi sosial, politik, ekonomi, dan teologi serta bagaimana agama ini berkembang dan menyebar ke seluruh dunia. Sejarah menunjukkan bahwa agama ini, seperti semua agama manusia lainnya, berkembang dalam berbagai cara dan memunculkan perbedaan yang luas di antara para pengikutnya. Saat ini, sangat mudah untuk melihat bagaimana Islam dipraktikkan dalam berbagai cara yang berbeda dan tidak ada konsensus mengenai keseragaman Islam dari satu negara ke negara lain, dari satu daerah ke daerah lain,

Dulu sering dikatakan bahwa komunikasi dan dakwah adalah dua sisi dari mata uang yang sama. Para ahli komunikasi baru-baru ini membantah pernyataan ini. Mereka mengklaim bahwa komunikasi ilmiah dan dakwah setara dengan dua mata uang berbeda yang tidak dapat digabungkan. Dakwah dan komunikasi, baik menyampaikan maupun menerima informasi, pada umumnya mengikuti pola yang sama.

Pengertian dakwah yang komprehensif. Sukri Sambas, misalnya, mengakui bahwa proses dakwah mencakup penyerapan, penyebarluasan, pelebagaan, dan perubahan inti ajaran agama, khususnya Islam. Dia mengklaim bahwa proses ini terjadi sebagai hasil dari beberapa faktor, antara lain orang yang menyampaikan (da'i), pesan yang disampaikan, alat yang digunakan (media), cara yang digunakan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan seperti yang diharapkan, orang tersebut penerima pesan (mad'u), tujuan,

tanggapan, dan ruang dan waktu (dimensi) yang dapat mendukung terwujudnya tujuan dakwah, yaitu kehidupan yang mulia, aman, dan terang dunia dan akhirat.³⁵

Pada hakekatnya, dakwah berhasil ketika berhasil mencapai tujuannya. Sesuai dengan ruang lingkup tindakan dakwah yang dilakukan, tujuan ini perlu diperjelas dengan lebih baik. Al-Qur'an hanya menawarkan tujuan luas yang berfungsi sebagai kerangka pelaksanaan dakwah, sebagai cara untuk mempertahankan kontrol, fokus, dan orientasi. Tergantung pada tingkat dakwah yang dilakukan, tujuan Al-Qur'an membutuhkan elaborasi dan desain yang lebih tepat.

Landasan evangelisasi multikultural sebenarnya berangkat dari pemahaman tradisional evangelisasi budaya, yakni pengakuan doktrin Islam terhadap legalitas eksistensi budaya dan kearifan lokal yang tidak berbenturan dengan konsep monoteistik. Pada hakekatnya, metode multikulturalisme dalam dakwah bertujuan untuk mencapai dua tujuan: toleransi terhadap perbedaan dan kesamaan dalam keragaman.

Selain itu, kriteria dan standar penilaian dibangun ke dalam skala pengukuran. Jelaslah bahwa semua operasi dakwah, apapun cara pelaksanaannya, harus mempertimbangkan tujuan dakwah Al-Qur'an. Untuk memberikan bobot dan pentingnya dakwah sebagai kekuatan untuk perubahan sosial Dakwah, menurut Al-Qur'an, adalah proses mengajak manusia untuk mengikuti Allah (*sabîl Allâh*), jalan kedamaian dan kepuasan di akhirat (*dâr al-salam, al-jannah*). Al-Qur'an yang merupakan kitab dakwah menunjukkan bahwa dakwah merupakan

³⁵Bob Andrian, 'Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi', Tasamuh, (2020), 220.

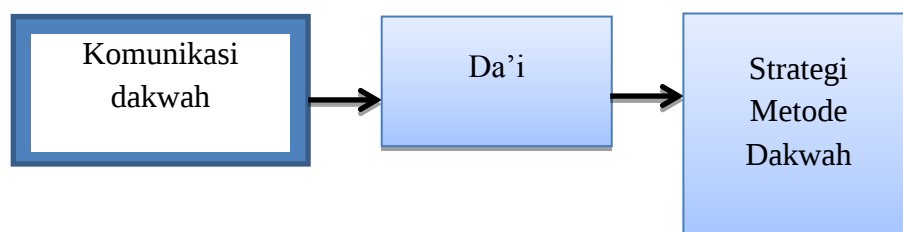
tanggung jawab suci yang harus difokuskan untuk mencapai tujuan suci lainnya. Tulisan ini bertujuan untuk membahas maksud dakwah dari sudut pandang .

Dakwah adalah upaya menyebarkan ilmu agama yang mengubah sikap, perilaku, dan pandangan batin seseorang agar sejalan dengan ajaran Islam dan tuntunan syari'at, yang akan membawa kepada kebahagiaan baik sekarang maupun di akhirat. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar adalah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan dalam rangka memenuhi tujuan dakwah. Tulisan dan bentuk komunikasi lainnya yang termasuk amar ma'ruf nahimungkar digunakan untuk menyampaikan sesuatu. Pesan dakwah termasuk dalam semua itu.

Pesan (materi) dakwah yang perlu disebarkan pada dasarnya tergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Namun, secara keseluruhan, dapat diklaim bahwa materi untuk perbedaan pendapat bisa :

- a. Masalah *akidah* (keimanan)
- b. Masalah *syariah* (keIslaman)
- c. Masalah *akhlaqul karimah* (budi pekerti)³⁶

G. Kerangka Pikir



³⁶Agus Nurasikin, 'IHVB Agusnurasikin Jurnal Mahasiswa-1'.(2019). 50-54

Dalam kerangka teori ini untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah *Da'i* dalam menyampaikan dakwah di desa watumaeta kecamatan lore utara kabupaten poso. Adapun yang menjadi analisis adalah strategi dan metode dakwah untuk para anggota *Da'i* di desa Watumaeta kecamatan lore utara kabupaten poso agar tujuan serta permasalahan bisa terpecahkan.

Sains sebagai praktik harus menunjukkan sifat-sifat teleologis, kognitif, dan rasional. Manusia terlibat dalam perilaku rasional. Tindakan berdasarkan perasaan atau insting berbeda dengan aktivitas yang melibatkan kapasitas pikiran untuk penalaran. Melalui pengamatan empiris, sains mengungkapkan dirinya sebagai proses penalaran logis. Pemikiran yang mengikuti standar logika konvensional dan kontemporer disebut sebagai pemikiran rasional. Pengetahuan dan mengetahui terkait dengan kualitas kognitif.

Aktivitas seperti pengenalan, aplikasi, dan penyimpulan adalah bagian dari proses kognitifkonseptualisasi dan penalaran yang digunakan oleh manusia untuk mempelajari dan memahami sesuatu. Karena ilmuwan memiliki tujuan yang ingin dicapai ketika melakukan kegiatan ilmiah, maka ilmu pengetahuan bersifat teleologis, artinya mengarah pada tujuan tertentu. Setiap ilmuwan menginginkan sains untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan berikut harus dipenuhi: pengetahuan, kebenaran, pemahaman, pembenaran, peramalan, kontrol, dan aplikasi.

Dakwah adalah upaya menyebarkan ilmu agama yang mengubah sikap, perilaku, dan pandangan batin seseorang agar sejalan dengan ajaran Islam dan tuntunan syari'at, yang akan membawa kepada kebahagiaan baik sekarang

maupun di akhirat. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar adalah pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan dalam rangka memenuhi tujuan dakwah. Tulisan dan bentuk komunikasi lainnya yang termasuk amar ma'ruf nahimungkar digunakan untuk menyampaikan sesuatu. Pesan dakwah termasuk dalam semua itu.³⁷

³⁷Muhtar, *Tesis dan Disertasi Dalam Kebenaran Ilmiah*: CV Pustaka Abadi Jawa Timur (2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif sangat menekankan pada analisis atau deskripsi. Pandangan subjek ditonjolkan dalam metode penelitian kualitatif, dan landasan teori digunakan sebagai pedoman oleh peneliti agar proses penelitian sejalan dengan fakta yang ditemukan saat melakukan penelitian. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh suatu fenomena, dan dilakukan dengan cara mengumpulkan data semaksimal mungkin.

Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan terhadap fenomena dan menggali lebih dalam maknanya. Keefektifan kata dan kalimat yang digunakan memiliki dampak yang signifikan terhadap analisis dan ketajaman penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik fenomenologi karena merupakan bentuk penelitian deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan kualitatif (disebut juga dengan “Penelitian Lapangan”) berfokus pada isu-isu yang berkembang di lokasi penelitian yang dipilih dan menganalisisnya dengan fokus pada kondisi lapangan yang nantinya akan diteorikan. Karena penulis berbicara langsung dengan para mubaligh di desa Watumaeta, kecamatan Lore Utara, dan kabupaten Poso.

Untuk lebih memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena, peneliti dengan menggunakan metode kualitatif akan lebih memperhatikan orang, benda, dan institusi serta hubungan atau interaksi antara aspek-aspek tersebut.

2. Sifat Penelitian

Dalam kajian ilmiah ini, penelitian penulis bersifat deskriptif kualitatif, berusaha menjelaskan dan menganalisis apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, opini yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, konsekuensi atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang). Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, hal ini terlihat dari judul penelitian yang dipilih peneliti. Karena penelitian dilakukan dalam setting alamiah (atau dalam kondisi alami), maka teknik penelitian kualitatif sering disebut sebagai teknik penelitian naturalistik atau etnografi. Karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, maka metode ini pertama kali digunakan terutama untuk kajian di bidang antropologi budaya, atau sebagai metode kualitatif.

kualitatif.³⁸ Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang komunikasi dakwah *Da'i* dalam menyampaikan dakwah di desa watumaeta kecamatan lore utara kabupaten poso.

B. Lokasi Penelitian

Desa Watumaeta, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso menjadi lokasi penelitian ini. Namun hanya satu desa yaitu Watumaeta yang dipilih peneliti sebagai sampel dari Lembah Napu. Keseimbangan afiliasi agama penduduk, yaitu antara Islam, Kristen, dan Hindu, serta kedekatan wilayah dengan lokasi lain dan mobilitas sosial budaya, yang memudahkan peneliti untuk berkunjung, semuanya memengaruhi pilihan subjek untuk penelitian ini.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

Jumlah pemeluk agama tumbuh dengan laju yang sama dengan populasi Lembah Napu di wilayah Poso yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh proses pernikahan dan kehadiran warga sekitar yang datang untuk melihat kerabat mereka, namun karena melihat kemungkinan ekonomi yang layak, mereka akhirnya menetap dan mulai tinggal di sana. Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu adalah empat agama resmi yang dianut oleh penduduk lembah Napu kabupaten Poso.

C. Kehadiran Peneliti

Kajian ini mencoba memahami dan menguraikan bagaimana da'i berkomunikasi di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso dalam rangka mengungkapkan dakwah. Karena itu, peneliti perlu mengenal otoritas agama, mendapatkan kepercayaan mereka, dan meyakinkan mereka bahwa kehadiran mereka akan membantu menyelesaikan masalah mereka. Peneliti sangat mengenal para tokoh desa dan penceramah yang akan menjadi peneliti sebelum dimulainya kegiatan penelitian.

Karena masalah yang spesifik dan menarik perlu diselidiki, peneliti terlibat dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, deskripsi lokasi penelitian harus memuat lebih detail dari sekedar ciri fisik lokasi (seperti alamat dan lokasi umum) (kegiatan subjek penelitian).

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sebuah penelitian sosiologis mengidentifikasi kandidat yang tepat untuk dipelajari. Variabel yang menjadi perhatian penulis adalah yang disebut atribut. Mengenai topik kajian penulis termasuk dalam kategori penyebaran dakwah di Desa Watumaeta, Kecamatan Lore Utara, dan Kabupaten Poso.

Karena ukuran populasi yang kecil, subjek yang digunakan dalam contoh ini adalah sisi total, artinya setiap anggota populasi berfungsi sebagai sampel. Maka dari itu penulis menggunakan populasi lengkap Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso yang terdiri dari 4 orang mubaligh.

2. Sumber Data Sekunder

Internet, film, jurnal, tesis, buku referensi, dan situs lain yang mendukung penelitian ini sering digunakan sebagai sumber data sekunder, atau sumber data pendukung tidak langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang paling efisien untuk menggunakan metode observasi adalah dengan mengisinya menggunakan template atau blanko observasi sebagai instrumen. Komponen dalam format rakitan menggambarkan kejadian atau perilaku masa depan dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

Pengertian observasi (pengamatan) adalah pengamatan terhadap fenomena yang diteliti dan analisis sistematis terhadap kejadian tersebut.

Penelitian dari lapangan dan tinjauan literatur menyediakan data untuk penelitian ini. Kajian literatur dilakukan dengan melihat karya-karya tentang membaca Al-Qur'an untuk mengumpulkan informasi untuk landasan teori. Sedangkan kerja lapangan dilakukan dengan cara langsung melakukan perjalanan ke lapangan yang telah ditentukan yaitu di komunitas Watumaeta. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara langsung dan observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data melalui

wawancara merupakan tugas yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan dengan mengajukan pertanyaan. Wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur adalah dua kategori utama di mana wawancara dapat diklasifikasikan secara luas. Wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka adalah istilah-istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan wawancara tidak terstruktur. Sedangkan wawancara standar adalah nama lain dari wawancara terjadwal. Para peneliti melakukan wawancara terstruktur sebagai bagian dari studi mereka. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan setelah membuat daftar pertanyaan, seringkali disertai dengan tanggapan potensial dari responden, sehingga pengumpulan data dapat lebih terfokus pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.³⁹

Sementara ungkapan dan urutannya disesuaikan dengan karakteristik masing-masing responden, tujuan metode ini adalah untuk mengumpulkan berbagai jenis informasi dari semua responden. Dalam praktik sebenarnya, penulis menyusun sejumlah kerangka pertanyaan dan memberikan kendali penuh kepada responden atas bagaimana mereka akan menggunakan jawaban mereka. Untuk mengetahui lebih jauh tentang dakwah da'i dan penyebarannya di Dusun Watumaeta, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso.

b. Observasi

“Observasi” diartikan sebagai “pengamatan secara metodis terhadap fenomena yang diselidiki. Definisi yang luas dari pengamatan adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dalam hal ini menggunakan teknik pengamatan non-partisipan, atau pengamatan yang tidak

³⁹Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*.(2011) 227

Tidak mengikutsertakan peneliti yang ikut serta dalam kegiatan observasi lapangan secara langsung. Penulis berjalan langsung ke lokasi penelitian, kemudian melihat-lihat, mengamati, dan mencatat apa yang terjadi pada objek penelitian..⁴⁰

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari informasi tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, risalah rapat, agenda, dan sebagainya, sama pentingnya dengan metode lainnya. Dibandingkan dengan cara lain, cara ini kurang menantang karena meskipun ada kesalahan sumber, datanya tetap sama dan tidak berubah. Dengan teknik pendokumentasian, yang terlihat adalah benda mati bukan benda hidup.

Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang item atau variabel dari sumber seperti jurnal, buku, surat, dan majalah. Setelah menggunakan teknik observasi dan wawancara, pendokumentasian semacam ini digunakan. Tujuannya untuk melengkapi data. Data populasi, surat, dan bukti dokumenter tentang suatu peristiwa atau periode sejarah semuanya digunakan dalam penelitian ini. Pendokumentasian ini dimaksudkan untuk memudahkan verifikasi kebenaran suatu peristiwa sehingga suatu penelitian menjadi valid.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun urutan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi sehingga tema dapat dikenali dan hipotesis dapat dibentuk sebagai tanggapan atas saran data. Dalam penelitian ini,

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 299

⁴¹Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (2012). 231

analisis data dilakukan secara terus menerus selama seluruh proses penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan, dengan menggunakan metode yang digariskan oleh Miles dan Huberman.

Kajian yang akan dilakukan bersifat kualitatif; Secara khusus, Arikunto mengklaim bahwa penelitian kualitatif adalah ketika informasi dideskripsikan dalam kata atau frasa yang dibagi ke dalam kategori untuk menarik kesimpulan. Diharapkan dengan melakukan pemahaman yang lengkap dan mendalam terhadap item yang akan diteliti, seseorang akan dapat menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan analisis kualitatif ini.

Setelah data terkumpul, terlebih dahulu dipetik, diolah, dan kemudian dianalisis oleh penulis sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuat penilaian yang objektif. Penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang sudah diketahui dan menggunakannya untuk membuat solusi dari permasalahan yang sudah ada.⁴²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penulis menggunakan triangulasi data, yaitu suatu metode untuk memastikan reliabilitas dan validitas data yang menggunakan data lain, untuk melakukannya. ketika data dibandingkan atau digunakan untuk verifikasi terhadap data lain. Peneliti dalam hal ini menggabungkan tiga sumber yang berbeda. Membandingkan dan membandingkan kembali tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai alat dan waktu dalam pendekatan kualitatif dikenal dengan istilah triangulasi dengan sumber. Itu dapat diakses melalui jalan :

⁴²Zuhcri AbdusSamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rineka Cipta). (2008).

1. Membandingkan data observasi dengan umpan balik dari wawancara.
2. Membuat perbandingan antara apa yang dikatakan individu di depan umum dan secara pribadi.
3. Menilai perspektif seseorang berdasarkan keyakinan dan perspektif orang yang beragam
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

Akibatnya, data yang dikumpulkan kemudian diverifikasi dengan sumber data tambahan untuk menarik kesimpulan lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Watumaeta

Ishak Tokare mendirikan dan menjabat sebagai pemimpin Distrik Lore Utara pada tahun 1966. Hingga saat ini, Lore Utara telah dipecah menjadi empat distrik: Distrik Lore Utara, Distrik Lore Timur, Distrik Lore Peore (daerah Valen Napu), dan Distrik Lore Tengah (Besoa). Menurut temuan sensus penduduk 2010, 17.954 orang menyebut Lembah Napu, Kabupaten Poso, sebagai rumah.

Tiga kecamatan, yaitu Distrik Lore Utara, Distrik Lore Timur, dan Distrik Lore Peore, membentuk sebaran penduduk ini. Kondisi Tempat Ibadah dan Keagamaan Jumlah pemeluk agama meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk Lembah Napu yang terus bertambah di Kabupaten Poso. Hal ini disebabkan oleh proses perkawinan dan adanya warga sekitar yang datang menjenguk sanak saudaranya, namun karena dianggap layak secara ekonomi, akhirnya mereka menetap dan mulai tinggal di sana. Islam telah dianut sebagai agama resmi Lembah Napu Kabupaten Poso. Hindu, Katolik, dan Kristen.

Berdasarkan persentase pemeluk agama, Kabupaten Poso terdiri dari 35,31% beragama Islam, 58,27% beragama Kristen, 1,09% beragama Katolik, 5,33% beragama Hindu, dan 0% beragama Buddha. Ini menunjukkan bahwa agama Kristen merupakan mayoritas penduduk, diikuti oleh Islam, Hindu, dan Katolik, tanpa agama Buddha. Distrik Lore Utara di Distrik Lore Timur yang berpenduduk 71,94 persen beragama Islam memiliki persentase tertinggi.

Sebesar 24,03%, dan sebesar 4,03% di Distrik Lore Peore. Sebagai masyarakat dengan menghargai perbedaan individu dan menjunjung tinggi prinsip persaudaraan, warga Lembah Napu, Kabupaten Poso, tidak mengenal istilah mayoritas dan minoritas. Hal ini ditunjukkan dengan komitmen komitmen persatuan Lembah Napu yang tetap terjaga saat terjadi konflik horizontal di Kab. Menurut informasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Poso pada tahun 2010, terdapat 72 sarana ibadah. Melimpahnya tempat ibadah ini menjadi bukti toleransi warga Lembah Napu Kabupaten Poso terhadap keberadaan agama.

Menurut seorang tokoh masyarakat, warga Desa Watumaeta membentuk kelompok berdasarkan ikatan kekeluargaan atau warisan sebelum tahun 1970. Desa Watumaeta terletak di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Mereka masih berbentuk organisasi tetapi mendorong hubungan kerja sama yang sehat. Meskipun mereka sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan persatuan dan kerjasama, namun hal ini tidak sepenuhnya mencakup seluruh masyarakat upaten Poso yang bereskalasi menjadi perselisihan agama.⁴³

Tindakan utama dan paling signifikan dalam menentukan pencapaian apa pun tingkat keakraban sekelompok individu serta ciri-ciri karakter dan kepribadian individu. Dalam lingkungan sosial, memilih identitas seseorang adalah tindakan yang abadi. Sebagai gambaran, meskipun Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki slogan yang berbeda, namun tetap “Bhinneka Tunggal Ika”. Sedangkan di wilayah Kabupaten Poso dikenal dengan sebutan “Bumi Sintuwu Maroso” yang artinya kuat dan kokoh.

⁴³Diangkat dari pemerintah daerah tingkat II poso. *Monografi Kabupaten Poso* .(1994) 1

Mereka akan memutuskan dan memiliki identitas dalam menumbuhkan dan membangun sifat kebersamaan dalam masyarakat, seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat. Masyarakat dari luar daerah mulai berpindah ke Desa Watumaeta, Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso, pada pergantian tahun 1980-an, dengan niat bertani, khususnya menanam kakao. Statistik mengungkapkan bahwa orang Bugis adalah penduduk atau suku pertama yang datang dari luar daerah, diikuti oleh orang Jawa, Toraja, Mandar, dan Madura. Setelah pengunjung dari luar daerah mulai berdatangan ke Desa Watumaeta dan desa mulai berkembang, para pedagang dan orang-orang yang berbakat atau berilmu pun tidak mau ketinggalan dalam mengembangkan usahanya.

Dengan demikian masyarakat Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso yang dulunya mereka gemar membentuk kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat, kini pikiran mereka mulai terbuka dan wawasan mereka juga sudah mulai bertambah. Setelah bertahun-tahun Masyarakat Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso menjalani kehidupan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, kini mereka sadar bahwasanya dalam kehidupan ini manusia tidak hanya beradaptasi dalam lingkungan garis keturunan saja, tetapi harus bisa membina hubungan kekeluargaan dengan masyarakat luas tanpa memikirkan lagi adanya perbedaan garis keturunan, suku atau pun agama.

Namun demikian, semua orang di desa, bahkan kepala desa, setuju bahwa perubahan perlu dilakukan. Mereka ingin ekonomi masyarakat ditingkatkan untuk menghilangkan semua perbedaan yang nyata antara kuat dan lemah, mampu dan tidak mampu, di desa. Oleh karena itu, pada saat itu, dengan tidak memperdulikan

perbedaan antar warga masyarakat, kepala desa beserta jajarannya, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat lainnya mengembangkan dan memelihara rasa kebersamaan dan semangat gotong royong yang positif di antara seluruh anggota.

Seiring bergulirnya tahun 1990-an, warga Desa Watumaeta di Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso mulai menunjukkan jati dirinya karena lambat laun belajar melepaskan sejarah yang selama ini hanya mengutamakan kepentingan garis keturunan dan komunal. Ini dilakukan baik oleh penduduk Desa Watumaeta (Suku Pakurehua) maupun pengunjung dari tempat lain. Suku Huku, Habingka, Lengaro, dan Lamba berkerabat dengan marga Napu, yaitu kelompok masyarakat yang pertama kali bermukim di Desa Watumaeta. Sedangkan suku Bugis, Jawa, Toraja, Mandar, dan Madura adalah pendatang.

Penduduk asli berpartisipasi pada tingkat yang lebih tinggi daripada budaya imigran dalam hal keterlibatan masyarakat. Masyarakat yang berasal dari satu rumpun yaitu rumpun Napu dan menjadi penduduk asli Desa Watumaeta adalah Suku Huku, Suku Habingka, Suku Lengaro dan Suku Lamba. Sedangkan masyarakat yang berasal dari luar adalah Suku Bugis, Jawa, Toraja, Mandar dan Madura.

Namun demi kelancaran proses pembangunan di desa tersebut, Pemerintah Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso tidak membedakan kedua kelompok masyarakat tersebut dan senantiasa mencari cara terbaik untuk mempersatukan seluruh warga masyarakat. Itu juga terus-menerus mengawasi kesalahpahaman..⁴⁴

⁴⁴ Karmila *Sejarah desa watumaeta kecamatan lore utara kab. Poso*. 2013

B. Strategi Komunikasi Da'I Dalam Menyampaikan Dakwah Di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso

Berdasarkan penelitian ini, penulis menerapkan teori strategi komunikasi Fred R. David. Strategi dibagi menjadi beberapa langkah yang meliputi :

a. Perumusan Strategi

Telah terjadi dakwah jangka panjang kepada komunitas minoritas Muslim di daerah ini. Namun Proses perumusan strategi komunikasi *da'i* yang berdakwah di Desa Watumaeta belum sepenuhnya melakukan perumusan strategi sebelum berdakwah, akibatnya kadang sering kali terjadi pengulangan materi dakwah kepada masyarakat.

b. Implementasi Strategi

Dalam implementasi strategi para *da'i* yang berdakwah juga belum sepenuhnya melakukan implementasi, berdakwah di dalam masjid dan berdakwah ke majelis-majelis taklim yang ada di desa watumaeta. Dakwah didalam Masjid dilakukan hanya satu kali sepekan yaitu pada saat salat jumat dan dakwah pada majelis taklim dilakukan satu bulan sekali pada tanggal 15 saja dengan mayoritas para ibu-ibu, itu strategi awal yang dilakukan oleh pendakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso

c. Evaluasi Strategi

Proses evaluasi dalam berdakwah para *da'i* belum pernah melaksanakan evaluasi dalam proses dakwahwahnya dikarenakan belum adanya inisiatif dari para da'i untuk melakukan evaluasinya selama berdakwah di Desa Watumaeta .

Proses membandingkan item yang berbeda berdasarkan hasil tingkat pencapaian suatu tujuan disebut evaluasi strategi.

Komunikasi dakwah memiliki beberapa unsur yaitu Pelaku dakwah, penerima dakwah, bahan dakwah, media dakwah, tata cara dakwah, dan akibat dakwah adalah bagian penyusunnya. Berikut penjelasan beberapa komponen dakwah dari hasil penelitian :

a. Da'i

Pada saat ini, da'I yang berdakwah di Desa Watumaeta hanya terbatas, hanya ustad A, ustad K, ustad T, dan ustad A akhirnya proses penyampaian dakwah kurang maksimal..yang berdakwah terlihat tidak menunjukkan kepada khalayak bahwa ia tampil didepan masyarakat dengan persiapan yang matang, karena apa yang disampaikan oleh pendakwah banyak yang kurang dipahami oleh masyarakat karena materi dakwah yang tidak cocok dengan usia kondisi masyarakat, serta buruk nya akses jalan yang dilalui para pendakwah ketika berdakwah.di Masjid-Masjid membuat kesiapan kurang maksimal.

b. Mad'u

Lembah Napu Kabupaten Poso berdasarkan persentase pemeluk agama adalah Islam sebesar 35.31 %, Kristen sebesar 58.27 %, Katolik sebesar 1.09 %, dan Hindu sebesar 5.33 %, sedangkan agama Budha 0 %. Dari sini diketahui bahwa mayoritas penduduknya adalah beragama Kristen, kemudian Islam, Hindu, Katolik, sedang agama Budha tidak ada. Dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan masih menganut kepercayaan nenek moyang.

c. Isi Dakwah

Isi dakwah para da'i lebih terfokus pada pembenahan aqidah karena masih sering dijumpai masyarakat masih memberi sesajen kepada pohon dan batu. Strategi komunikasi yang biasa digunakan saat khutbah jumat yaitu pengajaran tentang ukhuah islamiyah sesuai dengan budaya gotong royong yang masih kental di daerah pedesaan.

d. Media dakwah

Media dalam berdakwah di desa Watumaeta yaitu dengan berdakwah di dalam masjid dan berdakwah ke majelis-majelis taklim yang ada di desa watumaeta. Dakwah didalam Masjid dilakukan hanya satu kali sepekan yaitu pada saat salat jumat dan dakwah pada majelis taklim dilakukan satu bulan sekali pada tanggal 15 saja dengan mayoritas para ibu-ibu,.

e. Metode dakwah

Strategi komunikasi yang kita gunakan dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso itu dalam lingkup Masjid saja pada saat khutbah jumat dan mendapat giliran satu kali dalam sebulan,

Untuk itu strategi komunikasi *da'I* di Desa Watumaeta seperti yang disampaikan oleh *da'I* ustad Andi Ali Miftah yaitu :

Menurut ustad dengan inisial Andi Ali Miftah, salah satu *da'I* di desa Watumaeta, mengatakan strategi komunikasi yang digunakan *da'I* dalam berdakwah di desa Watumaeta yaitu dengan berdakwah di dalam masjid dan berdakwah ke majelis-majelis taklim yang ada di desa watumaeta. Dakwah didalam Masjid dilakukan hanya satu kali sepekan yaitu pada saat salat jumat dan dakwah pada majelis taklim dilakukan satu bulan sekali pada tanggal 15 saja dengan mayoritas para ibu-ibu, itu strategi awal yang

dilakukan oleh pendakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.⁴⁵

Melihat pendapat diatas strategi komunikasi yang dilakukan hanya sekali sepekan ini dapat dikatakan bahwa dakwah di atas kurang efektif dikarenakan pertemuan untuk melakukan proses dakwah hanya sepekan sekali dan sebulan sekali ini dikarenakan *da'I* yang berdakwah hanya terbatas.

Ini tidak terlepas dimana strategi *da'I* tidak terlepas dari tujuan dakwah. Adapun hasil wawancara bersama ustad Kasman, terkait dengan strategi komunikasi *da'I* dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta yaitu :

Strategi komunikasi yang kita gunakan dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso itu dalam lingkup Masjid saja pada saat khubah jumat dan mendapat giliran satu kali dalam sebulan, keinginan saya akan membuka lading-ladang dakwah lebih banyak lagi kedepannya seperti mendirikan Tempat Pengajaran Al-qur'an (TPA) hingga pesantren. Ini dikarenakan saya sebagai *da'I* baru, yang baru mulai berdakwah di desa watumaeta sekitar tahun 2021.⁴⁶

Adapun yang disampaikan oleh salah satu tokoh pemuda di Desa Watumaeta Abdul Wahab mengatakan :

Pada saat ini, *da'I* yang berdakwah di Desa Watumaeta hanya terbatas, hanya ustad Andi, ustad Kasman, ustad Tamir, dan ustad Amir akhirnya proses penyampaian dakwah kurang maksimal. Dakwah yang dilakukan hanya sebatas khutbah jumat dan untuk pembinaan remaja msjid masih belum aktif kembali dikarenakan anak-anak muda sudah lebih suka nongkrong di jembatan dan suka bermain *game online* dari pada ikut pengajian bersama-sama.⁴⁷

⁴⁵Ustad Andi Ali Miftah , *Wawancara Da'I* pada Tanggal 13 Januari 2023 .

⁴⁶Ustad Kasman, *Wawancara Da'I* pada Tanggal 13 Januari 2023

⁴⁷Abdul Wahab. *Wawancara Tokoh Pemuda* Pada Tanggal 20 Januari 2023

Dari penjelasan di atas strategi komunikasi yang dilakukan hanya sebatas Khutbah jumat saja dikarenakan *da'I* yang berdakwah hanya terbatas dan proses pembinaan remaja masjid belum berjalan kembali.

Adapun hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Nurlina Abutata sebagai guru pengajar di Tempat Pengajaran Al-quran (TPA) di Desa Watumaeta yaitu :

Strategi yang pertama yang dilakukan kepada anak didik selain belajar memahami Al-qur'an adalah penanaman nilai-nilai keislaman yaitu tauhid mengesakan Allah SWT. Kemudian mengajarkan tentang tata cara kesopanan terhadap sesama. Untuk mendukung strategi tersebut, juga bagaimana kerja sama dengan orang tua anak mengajarkan adab-adab islami.⁴⁸

Dari wawancara di atas strategi komunikasi yang digunakan yaitu penanaman tauhid sejak dini terhadap anak-anak dan juga penanaman ahlak islami sejak kecil .

Selain itu strategi komunikasi yang dilakukan *da'I* seperti yang disampaikan oleh ustad Tamir yaitu :

Strategi yang dilakukan oleh pendakwah itu tergantung latar belakang lembaganya ada dari alkhairatnya, dari wahdah islamiahnya, ataupun dari muhammadiyah tentunya memiliki strategi tersendiri dalam proses menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat.⁴⁹

Dari pendapat di atas strategi yang digunakan tergantung para *da'I* tentunya memiliki strategi masing-masing dalam berdakwah.

⁴⁸Ustadzah Nurlina Abutata. *Wawancara Da'I* pada Tanggal 20 Januari 2023

⁴⁹Ustad Tamir Talla. *Wawancara Da'I* Pada Tanggal 20 Januari 2023

Strategi komunikasi *da'I* Desa Watumaeta seperti yang disampaikan oleh *da'I* Ustad Amir yaitu :

Strategi komunikasi yang biasa digunakan saat khutbah jumat yaitu pengajaran tentang ukhuwah islamiyah sesuai dengan budaya gotong royong yang masih kental di daerah pedesaan. Akan tetapi strategi komunikasi para *da'I* yang berbeda-beda tergantung latar belakang lembaganya ada dari alkhairaatnya, ada dari muhammadiyahnya, ada dari wahdah islamiyahnya dan seterusnya.⁵⁰

Dari wawancara di atas strategi yang digunakan adalah lebih menitik beratkan kepada pengajaran tentang ukhuwah islamiyah rasa persaudaraan dan juga masih sangat kental di daerah pedesaan, kemudian strategi komunikasi itu tergantung dengan latar belakang lembaga para *da'I* tersebut.

f. Hambatan strategi komunikasi Da'i dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso.

Adapun faktor penghambat dalam proses penyampaian dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso seperti yang disampaikan oleh ustad Ali Miftah sebagai berikut :

Penyampaian dakwah kepada masyarakat minimnya ketersediaan pendakwah menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses penyampaian dakwah di Desa Watumaeta, dan sebagian masyarakat masih memegang kepercayaan nenek moyang mereka seperti memberikan sesajen kepada pohon dan batu, adapun faktor penghambat lain ialah akses jalan yang kurang memadai terutama di dusun-dusun yang jalannya yang masih berlumpur ketika hujan turun, disini kadang ada muallaf lebih baik kembali ke agama semula karena *da'I* belum dapat memberikan arahan di desa muallaf tersebut.⁵¹

⁵⁰Ustad Amir Mahmud. *Wawancara Da'I* Pada Tanggal 22 Januari 2023

⁵¹Ustad Andi Ali Miftah. *Wawancara Da'I* Pada Tanggal 13 Januari 2023

Dari penuturan diatas bahwa pendakwah memiliki kendala ketersediaan pendakwah masih sangat minim dan kondisi masyarakat masih menganut ajaran animisme serta akses jalan yang dilalui kurang memadai.

Adapun faktor penghambat seperti yang disampaikan oleh ustad Kasman sebagai berikut :

Adanya ego di kalangan pendakwah yang masih persaingan masih tinggi dan persatuan yang kurang baik membuat dakwah belum maksimal, selain itu faktor penghambat dalam proses berdakwah adalah akses jalan yang masih berbatu dan naik turun gunung membuat para *da'I* kesulitan untuk mengadakan taklim di dusun yang terpencil.⁵²

Dari penjelasan diatas, yang menjadi faktor penghambat dalam proses menyampaikan dakwah ialah persatuan di kalangan dakwah masih belum baik dan akses jalan yang dilalui masih sangat buruk membuat para pendakwah belum maksimal.

Selain itu faktor penghambat proses dakwah hasil wawancara bersama salah satu tokoh pemuda Abdul Wahab yaitu :

Kalau ditanya penghambat mungkin kita tau bersama di napu ini akses internet sudah memadai akibatnya para pemuda lebih suka bermain *game online* daripada ikut kajian dan para pemudanya sebagian sudah keluar daerah napu untuk cari kerja ke morowali dan lain sebagainya.⁵³

Melihat pendapat di atas, dengan demikian faktor penghambat itu terkait dengan jaringan yang sudah memadai anak-anak muda sudah jarang untuk mengikuti kajian keislaman lebih mementingkan bermain *game online*, dan banyak para pemudanya sudah berada di luar daerah untuk mencari pengasilan.

⁵²Ustad Kasman. *Wawancara Da'I* Pada Tanggal 13 Januari 2023.

⁵³Abdul Wahab. *Wawancara Tokoh Pemuda* Pada Tanggal 20 Januari 2023

Faktor penghambat proses dakwah hasil wawancara bersama ustadzah Nurlina Abutata selaku pengajar di Taman Pengajaran Al-quran (TPA) di Desa Watumaeta yaitu :

Kurangnya pengawasan orang tua kepada anak-anaknya membuat membuat anaknya masih sering berbicara kotor bahkan ketika proses belajar tak jarang sang anak berbicara kotor, faktor penghambat juga akses jalan menuju tempat mengaji masih belum baik dan jarak yang ditempuh cukup jauh.⁵⁴

Dari penjelasan diatas bahwa faktor penghambat adalah kurangnya pengawasan dilingkungan rumah mengakibatkan sulitnya merubah kebiasaan berbicara kotor terhadap anak dan jarak tempuh serta akses jalan menuju tempat-tempat pengajaran Al-quran membuat para pendakwah belum secara maksimal untuk berdakwah.

Adapun faktor penghambat dalam proses penyampaian dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso seperti yang disampaikan oleh ustad Tamir Talla sebagai berikut :

Faktor penghambat dakwah bisa dari faktor internal dan faktor eksternal Baik kesalahan-kesalahan dan tantangan tersebut dari segi pemahaman terhadap dakwah itu sendiri atau dari segi metode yang dipakai, sumber daya *da'I* kurang memadai serta latar belakang ilmu pengetahuan di dalam masyarakat masih sangat awam membuat tantangan tersendiri bagi para pendakwah serta akses jalan menuju ke poso kota yang masih buruk dan licin membuat para *da'I* kurang bersemangat dalam berdakwah.⁵⁵

⁵⁴Ustadzah Nurlina Abutata. *Wawancara Da'I* Pada Tanggal 20 Januari 2023

⁵⁵Ustad Tamir Talla. *Wawancara Da'I* Pada Tanggal 20 Januari 2023

Melihat pendapat di atas, yang menjadi faktor penghambat dakwah ada dua dari eksternal maupun internal serta sumber daya manusia kurang memadai, masyarakat yang masih awam serta akses jalan yang buruk.

Adapun faktor penghambat dalam proses penyampaian dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso seperti yang disampaikan oleh ustad Amir sebagai berikut :

Faktor penghambat itu pemahaman di dalam masyarakat yang biasanya kurang menerima karena materi dakwah yang tidak cocok dengan usia kondisi masyarakat, serta buruk nya akses jalan yang dilalui para pendakwah ketika berdakwah di Masjid-Masjid membuat kesiapan kurang maksimal.⁵⁶

Melihat pendapat di atas, yang menjadi faktor penghambat dakwah adalah penguasaan materi dakwah yang kurang maksimal dan sumber daya manusia kurang memadai, masyarakat yang masih awam serta akses jalan yang buruk.

⁵⁶Ustad Amir Mahmud. *Wawancara Da'I* Pada Tanggal 22 Januari 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka di akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi dakwah di desa Watumaeta adalah Strategi komunikasi yang mereka gunakan dalam menyampaikan dakwah di Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso itu dalam lingkup Masjid saja pada saat khubah jumat dan mendapat giliran satu kali dalam sebulan, keinginan saya akan membuka lading-ladang dakwah lebih banyak lagi kedepannya seperti mendirikan Tempat Pengajaran Al-qur'an (TPA) hingga pesantren. Ini dikarenakan saya sebagai da'I baru, yang baru mulai berdakwah di desa watumaeta sekitar tahun 2021.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses dakwah di desa Watumaeta dakwah, sebagai berikut:
 - a. Adanya rasa malas yang menjadi faktor utama ketidak berjalannya kegiatan dakwah.
 - b. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda
 - c. Karena faktor pekerjaan yang diluar sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah dan salat berjamaah setiap hari
 - d. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, terutama dalam pengetahuan tentang keagamaan
 - e. Situasi dan kondisi yang kadang tidak mendukung untuk hadir dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan
 - f. Masih belum stabilnya jamaah yang istiqomah

- g. Kurang terjalinnya antar majelis taklim yang satu dengan majelis taklim yang lain

B. Saran

Adapun beberapa saran yang peneliti ajukan dalam penelitian ini. Semoga saran-saran ini bermanfaat. Dalam kali ini penulis mengajukan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan isi dakwah, keragaman golongan objek dakwah mengakibatkan para *da'i* dituntut untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa yang umumnya dipahami oleh masyarakat luas.
2. Perlunya koordinasi antar *da'i* perlu dilakukan dalam rangka perumusan strategi, implementasi Strategi, dan evaluasi strategi dengan benar agar tidak sering terjadi pengulangan penyampaian materi.
3. Meminta agar pemerintah lebih memperhatikan kondisi jalan yang ada saat ini untuk memobilisasi para pendakwah dan memungkinkan pendakwah terus berlanjut sampai ke pelosok, khususnya di dusun-dusun yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
4. Kepada keluarga dan seluruh masyarakat untuk mendukung prakarsa-prakarsa yang digalakkan yang lebih menitikberatkan pada agama, seperti peringatan hari besar keagamaan dan prakarsa-prakarsa seperti peringatan hari besar Islam. agar masyarakat terarah dengan bekal ilmu pengetahuan terlebih ilmu agama.
5. Desa Waumaeta kekurangan penceramah dan ustadz
6. Kurangnya pengetahuan ilmu-ilmu agama Islam, yang menghalangi masyarakat untuk mengakui otoritas beberapa *da'i* di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. *'Konsep Dasar- Dasar Dakwah'*. Yogyakarta: Al-Munzir. 2016
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Aziz. *Unsur-unsur Dakwah*, Jakarta: Rineka cipta. 2013.
- Anshari Hafidz, *'Ensiklopedi Islam*. Jilid I Bandung: ABA-FAR. 1999
- Aziz Abdul, *'Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* Bandung: Mediakita, 2017.
- Andrian Bob, *'Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi'*, Bandung: Tasamuh. 2020.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Achmad Mubarak. *Menggali Islam dari Rasional Hingga Spiritual* (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2015).
- Abdusamad Zuhcri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rineka Cipta. 2008.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah, Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Basit Abdul, *Filsafat Dakwah*. Bandung: Rajawali Pers, 2013.
- Bustanol, *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Bandung. 2018
- Diangkat dari pemerintah daerah tingkat II poso. *Monografi Kabupaten Poso* .(1994)
- David Fred R., *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Effendy Uchjana Onong, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* Bandung: Citra Aditya. 2015
- Effendi Faizah dan Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kumlasari Bela, *Pengertian Dakwah Tinjauan Semantik dan Terminologis*. Surabaya: Skripsi 2019.
- Karmila *Sejarah desa watumaeta kecamatan lore utara kab. Poso*. 2013
- Lg. Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2002
- Lestari dan Raudonah, '*Metode Komunikasi Dakwah Ipinu Palembang* .Skripsi', Jurusan Dakwah IAIN Palopo 2018.
- Masitoh, '*Strategi Dakwah*'. Skripsi 2008.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet-1; Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Pranada Media. 2008.
- Marfu'ah Usfiyatul, '*Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural*', Islamic Communication Journal, 2.2. 2018).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019
- M. Sobry Sutikno Pupuh Fathurrohman, *Strategi belajar mengajar, strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum & Islami* (Bandung : Refika Aditama) 2007.
- Nurasikin Agus, '*IHVB Agusnurasikin Jurnal Mahasiswa-1*'. 2019.
- Ranjes. *Strategi Komunikasi Da'i dalam Berdakwah di Masjid Miftahul Jannah Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Padang 2019
- Sirajuddin Irfan. *Strategi komunikasi dakwah terhadap pemuda di desa bontongan kecamatan baraka kabupaten enrekang*. Enrekang. 2020.
- Sirajudin Murniati, '*Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)*', Jakarta: Bulan Bintang 2014.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet-1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Syukir Asmuni, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al Ikhlas. 1994

Tajuddin Yuliyatun, '*Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah*', Agustus 2014.

Toha Yahya Uma, *IlmuDakwah*, Jakarta: Widjaya,1985),

Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016,

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.uindatokarama.ac.id email: humes@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1734 /Un.24/F.III/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Palu, 19 Desember 2022

Kepada Yth.
Kepala Desa Watumaeta
di-
Desa Watumaeta

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.
Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Rijalul Fikri
NIM : 19.4.10.0010
Semester : VII
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jln. Vatupenanda Silae
No. Hp : 0822 9619 2505

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "STRATEGI KOMUNIKASI DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI DESA WATUMAETA KECAMATAN LORE UTARA KABUPATEN POSO".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I.
2. Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak/Ibu dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Desa Watumaeta Kec. Lore Utara Kab. Poso.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan,

Dr. H. Sidik, M.Ag.
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :
Rektor UIN Datokarama Palu

2023.01.23 10:47

Dokumentasi surat izin penelitian



Dokumentasi wawancara da'I tanggal 13 Januuari 2023



Dokumentasi wawancara da'I tanggal 13 januari 2023



Dokumentasi wawancara pemuda tanggal 20 januari 2023



Dokumentasi Guru mengaji/da'I tanggal 20 januari 2023



Dokumentasi wawancara da'I tanggal 20 januari 2023



Dokumentasi wawancara da'I tanggal 22 januari 2022



Kondisi akses jalan menuju dusun 4



Masjid Hajar Aswad Desa Watumaet

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Ustad Andi Ali Miftah	Pendakwah	
2.	Ustad Kasman S.H	pendakwah	
3.	Abdul Wahab	Pemuda	
4.	Usatadzah Nurlina Abutata	Pendakwah/Guru mengaji	
5.	Ustad Tamir Talla S.Sos	Pendakwah	
6.	Ustad Amir Mahmud	Pendakwah	

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi komunikasi da'I saat ini ?
2. Bagaimana strategi komunikasi Da'i dalam menyampaikan dakwah di
Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso?.
3. Apa kendala strategi komunikasi Da'i dalam menyampaikan dakwah di
Desa Watumaeta kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso?.
4. Kenapa memilih strategi tersebut ?
5. Apa kelebihan dan kekurangan strategi tersebut ?
6. Siapa dibalik suksesnya strategi komunikasi tersebut ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rijalul Fikri

NIM : 194100010

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Tempat Tanggal Lahir : Watumaeta, 21 September 2000

Alamat : Jl. Vatupenanda Silae, Kota Palu

Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam jabatan anggota bidang pendidikan dan keagamaan tahun 2020-2021
2. Unit kegiatan Mahasiswa Koperasi Al-iqtishad UIN Datokarama Palu Jabatan anggota bidang informasi dan komunikasi tahun 2022
3. Himpunan pemuda pelajar mahasiswa sinjai kota palu jabatan bidang komunikasi ummat periode 2022
4. Yayasan husnayain palu jabatan fundraising tahun 2019-2022
5. Beasiswa cendekia baznaz tahun 2020-2023
6. Dewan eksekutif mahasiswa jabatan anggota devisi informasi dan komunikasi

Prestasi :

1. Juara 3 lomba kreasi video profesional tingkat Sulawesi tengah tahun 2020
2. Juara 1 lomba video pengenalan jurusan UPT pengembangan bahasa tingkat UIN Datokarama palu tahun 2021
3. Juara 1 lomba video kreasi dewan eksekutif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam tahun 2022
4. Juara 2 lomba desain poster Jurusan ekonomi syariah tingkat UIN Datokarama Palu tahun 2022

5. Juara 1 lomba desain poster Jurusan hukum keluarga tingkat UIN
Datokarama palu tahun 2022